

EVALUASI PROGRAM LITERASI ALQUR'AN BERBASIS MODEL CIPP (STUDI SMAN 6 BULUKUMBA SULAWESI SELATAN)

Rostina¹, M. Ilham Muchtar², Abdul Rahman Getteng³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail: rostina653@gmail.com¹, ilhammuchtar@unismuh.ac.id², rahmangetteng@unismuh.ac.id³

ABSTRACT. This study aims to describe the results of the evaluation of the implementation of the Qur'an literacy program at SMAN 6 Bulukumba based on the CIPP (Context, Input, Process, and Product) model. This study uses a qualitative descriptive method with subject data sources from the principal, vice principal of student affairs, the Alqur'an literacy team, PAI teachers, and Alqur'an literacy program assistants, using interview, documentation and observation instruments. Data were analyzed using qualitative data analysis techniques. Research results: 1) Context Evaluation; The purpose of implementing the Qur'an literacy program is in accordance with the needs of students and schools, and for the development of the Qur'an literacy program, SMAN 6 Bulukumba has collaborated with related institutions and agencies. 2) Input Evaluation; the implementation of the literacy program in the form of activity planning stages, understanding of teachers and students in program management, availability of infrastructure, was carried out well although it had to be improved in human resources such as the competence of accompanying teachers, utilization of facilities, program preparation, financing of training and program development. 3) Process Evaluation; In the implementation of the Alqur'an literacy program, the time and place have changed due to the Covid-19 Pandemic, the principal has been very good at monitoring although it has not touched funding in the context of program development. 4) Product Evaluation; the implementation of the Alqur'an literacy program shows the suitability of targets and results, changes in students' interest in reading the Qur'an intensively, increases in learning outcomes to read the Qur'an and student achievement in the religious field.

Keywords: Evaluation; Literacy; Model; CIPP.

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi pelaksanaan program literasi Alqur'an di SMAN 6 Bulukumba berbasis model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data subyek dari kepala sekolah, wakasek kesiswaan, tim literasi Alqur'an, guru PAI, dan pendamping program literasi Alqur'an, dengan menggunakan instrumen wawancara, dokumentasi dan observasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian: 1) Evaluasi Konteks; Tujuan pelaksanaan program literasi Alqur'an sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah, dan untuk pengembangan program literasi Alqur'an, SMAN 6 Bulukumba telah menjalin kerjasama dengan lembaga dan instansi terkait. 2) Evaluasi Input; pelaksanaan program literasi berupa tahap perencanaan kegiatan, pemahaman guru dan siswa dalam pengelolaan program, ketersediaan prasarana, terlaksana dengan baik meskipun harus ditingkatkan dalam sumber daya manusia seperti kompetensi guru pendamping, pemanfaatan sarana, penyusunan program, pembiayaan pelatihan dan pengembangan program. 3) Evaluasi Proses; pelaksanaan program literasi Alqur'an, waktu dan tempat mengalami perubahan dikarenakan Pandemi Covid-19, kepala sekolah sudah sangat baik melakukan monitoring meskipun belum menyentuh pendanaan dalam rangka pengembangan program. 4) Evaluasi Produk; pelaksanaan program literasi Alqur'an menunjukkan adanya kesesuaian target dan hasil, perubahan minat baca Alqur'an yang dilakukan siswa dengan intensif, peningkatan hasil belajar membaca Alqur'an dan prestasi siswa di bidang keagamaan.

Kata kunci: Evaluasi; Literasi; Model; CIPP.

I. PENDAHULUAN

Gerakan pembiasaan membaca Alqur'an adalah salah satu tujuan dari program literasi Alqur'an yang dilaksanakan pada SMAN 6 Bulukumba. Program literasi ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang akan menumbuhkan semangat dan cinta akan Alqur'an. Membaca Alqur'an baik di saat usia anak-anak, remaja hingga dewasa itu memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan jiwa dan daya pikir (Muchtar, 2016: 68).

Pembiasaan membaca Alqur'an di masa anak-anak memberi pengaruh tersendiri terhadap perkembangan jiwa anak karena Alqur'an yang memiliki nama lain sebagai *Al-Syifa* atau obat dari segala penyakit salah satunya adalah penyakit hati mampu memberikan efek yang luar biasa menentramkan jiwa

tatkala mendengarkannya. Pembiasaan membaca Alqur'an secara berulang akan sangat mempengaruhi pula bagi daya pikir atau daya ingat mengenai informasi yang diterima secara bertahap salah satunya akan merubah pola pikir dalam menerima informasi atau pelajaran di sekolah, rumah dan masyarakat. Pola pikir yang terwujud dalam pembiasaan membaca Alqur'an akan melatih daya ingat dalam mengelola informasi mengasah kemampuan berpikir seseorang karena efek positif yang ditimbulkan dalam pembiasaan membaca Alqur'an.

Efek positif yang biasa ditimbulkan bagi remaja yang senantiasa mendalami, mengkaji, dan membaca informasi dalam Alqur'an adalah menjadikan Alqur'an sebagai rambu-rambu atau pedoman dalam kehidupan sehari-hari, karena informasi yang diolah dalam pikirannya memberikan kesan tersendiri (Mughtar, 2013: 114). Salah satu inovasi yang baik yang dilaksanakan agar peserta didik gemar dan cinta akan membaca Alqur'an dengan adanya program Literasi Alqur'an yang diadakan pada SMAN 6 Bulukumba setiap hari Kamis. Di sisi lain memberikan peran yang sangat penting secara general. Bahkan pentingnya membaca dalam perspektif Alqur'an sudah difirmankan Allah Swt dalam QS. Al-Alaq [96]: 1-5, yaitu.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia yang telah menciptakan manusia dari sesuatu yang melekat/tergantung. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Menurut Quraish Shihab (2002), melalui surat Al-Alaq, Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk mencari tahu siapa penciptanya dan memuliakannya dengan segala kemampuan literasi yang dimiliki. Surat ini termasuk kelompok Makkiah yang menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diperintahkan oleh Allah untuk membaca yang dibarengi dengan kekuatan Allah bersama manusia dan penjelasan sebagai sifat-sifat-Nya. Menurut Thomas Armtsrong (2014: 18), literasi adalah aktivitas seluruh otak, mulai dari membaca dan menulis adalah bagian dari kegiatan linguistik. Literasi mempunyai beragam pengertian yang dulunya berfokus keterampilan menulis dan membaca namun makna itu bermutasi kemudian beradaptasi seiring berkembangnya zaman.

Kegiatan membaca merupakan hal yang perlu dipersiapkan pada setiap individu untuk menghadapi persaingan di era globalisasi ataupun permasalahan-permasalahan sosial mendatang. Termasuk dalam hal ini gerakan literasi Alqur'an. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan yang baru, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Dalam Permendikbud ini terdapat himbauan agar setiap pemangku kepentingan pendidikan ikut berpartisipasi dalam menjalankan setiap pembiasaan yang tertuang dalam Permendikbud dimaksud. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan literasi berupa membaca buku nonpelajaran dengan durasi 15 menit sebelum waktu pelajaran dimulai. Mendukung program dari Kemendikbud, maka setiap sekolah mulai melaksanakan program literasi yang sudah dicanangkan oleh pemerintah, Termasuk SMAN 6 Bulukumba, Sulawesi Selatan.

Mengamati tujuan awal Kemendikbud secara saksama dalam membuat program literasi dalam mengembangkan minat membaca dan menulis masyarakat, terkhusus pada peserta didik, maka perlu dilakukan evaluasi agar dapat diketahui keberhasilan dan efektifitas program dimaksud. Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu yang nantinya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dan akurat dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam bidang pembelajaran, hasil evaluasi ini dapat dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atau *stakeholder* tentang berbagai aspek yang terkait pelaksanaan dan hasil yang dicapai. Dan tanpa

melakukan evaluasi, tidak mungkin dapat ditemukan informasi yang akurat mengenai kekurangan dan kelebihan aktivitas program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tentunya proses evaluasi dilaksanakan tidak hanya satu aspek saja, tetapi harus menyeluruh. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui informasi atau data-data yang akurat dan komprehensif tentang kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki dan kekuatan-kekuatan yang perlu dipertahankan sehingga tujuan yang direncanakan tercapai dengan baik. (Diana Nurus Sa'dah, 2014:2-3). Evaluasi adalah proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan. (Suharsimi Arikunto, 2018:2).

Kesimpulannya adalah evaluasi merupakan alat ukur pengambilan alternatif keputusan prakteknya pada suatu program dalam penyajian data dan informasi sesuai obyek evaluasi itu sendiri. Jenis-jenis model evaluasi itu bervariasi namun penulis memilih model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) karena lebih komprehensif dan sesuai jika dibandingkan dengan model evaluasi yang lainnya. Model evaluasi CIPP ini dikembangkan Danial Stufflebeam tahun 1965 di *Ohio State University*. Perlu diketahui bahwa model CIPP ini merupakan komponen suatu sistem dari keseluruhan evaluasi sebuah program. Model ini memperhatikan program bahwa yang akan dievaluasi sebagai suatu sistem yang saling berkaitan.

SMAN 6 Bulukumba adalah salahsatu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bulukumba yang melaksanakan program pembiasaan membaca Alqur'an sejak 2016. Bersumber pada observasi dan wawancara awal pada tanggal 3 Juli 2021 yang dilakukan peneliti. Berlandaskan informasi awal yang didapatkan di antaranya, adalah: 1) Masih banyaknya Peserta didik yang belum memahami pentingnya membaca Alqur'an, 2) Peserta didik belum bisa membedakan makhraj al huruf. 3) Belum pernah dilakukan survei terkait tingkat efektifitas program literasi Alqur'an di sekolah tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas penulis melakukan penelitian terkait program Literasi Alqur'an topik penelitian berjudul; Evaluasi Program Literasi Alqur'an Berbasis Model CIPP (*Context, Input, Process Dan Product*), Studi Kasus di SMAN 6 Bulukumba, Sulawesi Selatan

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengungkap suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya. Penelitian ini berlokasi pada SMAN 6 Bulukumba di Jalan Pendidikan, Kelurahan Tanuntung, Kecamatan Herolange-lange, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan.

Jenis data yang dikumpulkan adalah; 1) data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung di SMAN 6 Bulukumba pada saat pelaksanaan program literasi Alqur'an. 2) Data sekunder, yaitu data-data pelengkap terkait pelaksanaan program literasi Alqur'an. Sumber data penelitian adalah para guru pembina dan siswa di SMAN 6 Bulukumba yang terlibat di dalam pelaksanaan program literasi Alqur'an. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan telaah dokumentasi. Model analisis data yang digunakan dengan menggunakan model intraktif (*intractive model*) dari Miles dan Huberman. Analisis data di dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada Model intraktif yaitu:

1. Tahap deskripsi, pada tahap ini dilakukan deskripsi dilihat dari aspek konteks, input, proses, dan produk berdasarkan hasil pengumpulan data primer dan data sekunder yang telah diperoleh.
2. Tahap reduksi, yaitu meminimalisir data-data yang tidak diperlukan.
3. Tahapan analisis yang mendalam, dimana dilakukan analisis terhadap penelitian, membandingkan dengan konsentrasi teori yang ada serta diagram kerangka pikir evaluasi program Literasi Alqur'an di SMAN 6 Bulukumba dengan model CIPP.

4. Tahapan penarikan kesimpulan penelitian dan memberikan rekomendasi kebijakan, dalam pemberian rekomendasi yang sejalan dengan tujuan penelitian yang dilakukan dan kondisi yang diteliti sesuai realitas yang ada pada sasaran penelitian.

Berikut ini beberapa teknik pemeriksaan data yang dilakukan dalam upaya menjamin keabsahan data hasil penelitian, yaitu:

1. Ketekunan pengamatan dilakukan terhadap kondisi Program literasi Alqur'an SMAN 6 Bulukumba, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, penyusunan desain format jurnal harian perangkat evaluasi program literasi Alqur'an, metode bahan ajar dari program literasi Alqur'an, persyaratan (kualifikasi dan kompetensi) guru yang dilibatkan didalam program serta faktor penunjang sarana dan prasarana program literasi Alqur'an, melihat dampak atau respon siswa terhadap pemanfaatan program literasi Alqur'an di SMAN 6 Bulukumba.
2. Triangulasi dalam penelitian dilakukan dengan triangulasi sumber: membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan dengan yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat lain dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi Program Literasi Alqur'an Menggunakan Model CIPP

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu yang nantinya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dan akurat dalam mengambil sebuah keputusan. Evaluasi merupakan alat ukur tentang berbagai aspek yang terkait pelaksanaan dan hasil yang dicapai, tanpa melakukan evaluasi tidak mungkin dapat ditemukan informasi yang akurat mengenai kekurangan dan kelebihan aktivitas program pembelajaran yang digunakan. Program literasi Alqur'an merupakan program yang dilaksanakan dengan tidak mengganggu jam pembelajaran di sekolah. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model studi evaluasi CIPP, penjelasan hasil penelitian ini meliputi komponen-komponen sasaran dalam evaluasi. Yaitu *context* (konteks), *Input* (masukan), *process* (proses), dan *Product* (hasil).

B. Evaluasi Context (Konteks)

1. Landasan hukum program literasi Alqur'an

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah Agus sultan dan Marhum selaku ketua tim literasi Alqur'an didiskripsikan dengan jelas bahwa SMAN 6 Bulukumba melaksanakan program literasi Alqur'an ini berlandaskan hukum yang kuat yaitu permendiknas no. 23 tahun 2015 sebagai penjabaran dari Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional gerakan penumbuhan budi pekerti di sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan menumbuhkembangkan nilai-nilai moral dan spiritual yaitu dengan membiasakan membaca Alqur'an 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

2. Latar Belakang program literasi Alqur'an

Berdasarkan pernyataan ketua Tim Literasi Alqur'an dan kepala sekolah yang melatar belakangi kegiatan ini pada hakikatnya masih kurangnya tingkat penguasaan dan cara membaca Alqur'an yang baik dan benar, juga didukung adanya surat edaran yang diedarkan dari landasan hukum Permendiknas No. 20 tahun 2015 sebagai penjabaran dari Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

3. Tujuan program literasi Alqur'an

Berdasarkan hasil wawancara tujuan dari pelaksanaan program literasi Alqur'an tentunya bagaimana siswa mengenal, memperbaiki dan memperlancar bacaan Alqur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

4. Kesesuaian Tujuan Program dengan Kebutuhan Sekolah dan Siswa

Berdasarkan informasi yang digali dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa terdapat kesesuaian antara kebutuhan siswa dan sekolah. Dalam hal ini sangat sesuai karena masih kurangnya perhatian peserta didik dari membaca Alqur'an dan peningkatan minat baca Alqur'an yang disertakan dengan bagaimana seharusnya membaca Alqur'an yang baik dan benar. Dalam hal sekolah tidak hanya unggul dari segi akademik namun diharapkan juga unggul dari sisi spiritual keagamaan melalui literasi Alqur'an.

5. Adanya Hubungan Kerjasama antara sekolah dengan Pihak Lain

Hubungan kerjasama antara sekolah dengan pihak terkait dalam hal ini adanya pihak dari luar seperti pengawas dari Kemenag memberikan materi terkait program literasi Alqur'an Pemberian materi dari pihak luar atau pengawas dari Kemenag menjalin kerjasama yang baik bersama para guru-guru mengatasi hambatan dan mencari solusi bagi guru-guru yang mempunyai hambatan dalam pelaksanaan program diantara guru-guru yang terhambat dengan membangun kerjasama yang baik dan saling bersinergi agar program dapat terlaksana.

C. Evaluasi Input (masukan)

1. Perencanaan dan Penyusunan Program Literasi Alqur'an

Perencanaan dan penyusunan program literasi Alqur'an mendapat dukungan dari para orang tua siswa, ketua komite dan para guru yang sesuai dengan standar untuk tingkatan anak SMA. Dalam hal penyusunan yaitu memiliki perencanaan yang tersusun secara berskala dari yang terkecil ke yang terbesar. Yaitu mulai dari membaca Alqur'an, menulis, dan penyempurnaan bacaan. Namun berdasarkan telaah dokumen ditemukan tidak ada format penyusunan khusus program literasi Alqur'an tersebut.

2. Jadwal Pelaksanaan Program Literasi Alqur'an

Jadwal pelaksanaan program literasi Alqur'an pada awalnya terjadwalkan di hari jumat yang rutin dilaksanakan dengan durasi waktu 15 menit sebelum pelajaran dimulai kemudian berubah ke hari kamis, kemudian ke hari Senin. Pergeseran Jadwal terjadi saat kondisi Covid-19 .

3. Pengelolaan Pemahaman Guru dan Siswa Terkait Program

Pengelolaan pemahaman guru terkait program sejalan dan sepaham dengan yang diharapkan, kepala sekolah menintrupsikan pemahaman kepada guru yang bertugas di jam pertama pembelajaran untuk bersiap melaksanakan program literasi Alqur'an dengan durasi waktu 15 menit dengan menyiasati materi terkait kaidah-kaidah pembacaan Alqur'an, lalu guru yang bersangkutan telah lebih awal meninformasikan siswa dengan menyiapkan sarana yang diperlukan dalam literasi yaitu dengan membawa Alqur'an masing-masing. Terkait Pemahaman siswa dalam pengelolaan program literasi Alqur'an berdasarkan pengamatan peneliti sangat memahami kegiatan yang dijalankan dengan bukti bahwa peserta didik antusias dalam mengikuti program literasi Alqur'an yang berjalan.

4. Pandangan Kepala Sekolah dan Ketua Tim Literasi Alqur'an tentang Guru selaku Penggerak Program

Pandangan kepala sekolah terhadap guru-guru selaku penggerak program literasi Alqur'an tentunya kompetensi setiap guru-guru penggerak itu berbeda beda antara satu dengan yang lain namun tidak ada keraguan dengan guru pendidikan agama Islam karena sesuai dengan bidangnya. Pandangan ketua tim

literasi Alqur'an dalam hal ini guru-guru selaku penggerak program menjadi mitra yang baik yang saling bersinergi dalam mendorong siswa dalam membaca Alqur'an.

5. Kualifikasi Anggota dari Tim Literasi Alqur'an

Kualifikasi selaku anggota tim literasi Alqur'an masing-masing sesuai dengan standar pendidikan yang mayoritas dari guru-guru beragama Islam yang secara otomatis memiliki pengalaman dalam membaca Alqur'an walau berbeda-beda dari berbagai bidang studi.

6. Ketersediaan Kualitas Sarana dan Prasarana Program Literasi Alqur'an

Kualitas prasarana cukup baik dengan memanfaatkan beberapa lapangan sekolah, ruang kelas dan juga sarana Alqur'an yang diperoleh dari siswa itu sendiri yang wajib membawa masing-masing Alqur'an sebagai sumber belajar terlaksananya program yang diadakan sebelum pembelajaran dimulai.

7. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendukung Program Literasi Alqur'an

Sarana dan prasarana yang menunjang berjalannya program literasi Alqur'an di SMAN 6 Bulukumba sangat baik karena mendukung jalannya suatu program dalam hal ini memanfaatkan pula lapangan sekolah menjadi tempat berkumpul belajar bersama dan mengkaji beberapa kandungan ayat Alqur'an. Sebelum masa Pandemi Covid-19 kegiatan ini berlangsung di lapangan sekolah lalu berubah sesuai kondisi yang ada. Peran ketua tim adalah mengupayakan kebutuhan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa yang memanfaatkan ruang kelas sebagai fasilitas penunjang jalannya kegiatan literasi Alqur'an.

8. Aturan Pembiayaan Pelaksanaan, Pelatihan Pengembangan Guru Pendamping

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama kepala sekolah Agus Sultan dan ketua tim Literasi Alqur'an, Marhum menyatakan tidak ada pembiayaan khusus dalam pengembangan dan pelatihan program namun jika ada dana anggaran akan lebih bagus yang bersumber dari dana operasional sekolah atau BOS yang boleh dimanfaatkan berdasarkan pernyataan kepala sekolah.

D. Evaluasi Process (proses)

1. Pengaturan Waktu Program Literasi Alqur'an dan Tempat Pelaksanaan Program Literasi Alqur'an

Sebelum masa Pandemi Covid-19 waktu pelaksanaan kegiatan literasi Alqur'an tetap 15 menit sebelum pelajaran dimulai tak ada perubahan namun, mengenai tempat pelaksanaan kegiatan ini biasanya rutin dilaksanakan di Lapangan sekolah dengan hari yang tidak menentu kadang hari Jumat, Kamis, senin dan terakhir dilakukan setiap hari sesuai instruksi dari Dinas Pendidikan. Pada masa pandemi covid kegiatan ini dialihkan dengan bertempat di ruang kelas masing-masing yang dipantau oleh guru yang bersangkutan yang mengajar di jam pertama pembelajaran. Jika pelaksanaannya secara luring maka diadakan di lapangan sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan namun jika diadakan di rumah secara daring maka hal itu dipantau oleh guru yang mengajar di jam pertama pembelajaran.

2. Ruang Lingkup Program literasi Alqur'an

Berdasarkan hasil wawancara dari Nurafia tentang ruang lingkup program literasi Alqur'an ditemukan tidak adanya panduan khusus yang bisa dijadikan acuan yang materi yang terkait kaidah pembacaan Alqur'an itu murni dari inisiatif para guru-guru dan inisiatif dari guru Pendidikan Islam itu sendiri yang kadang mengajarkan kaidah-kaidah pembacaan Alqur'an dan memperkenalkan surah-surah pendek, surah pertama al-fatihah, tahsin, makhrajul huruf, cara pelafalan huruf, dan mengkaji kandungan isi dari Alqur'an.

3. Peran Mitra Kerja Siswa (Pemustaka)

Peran mitra kerja siswa khususnya pemustaka berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bersama Nurafia menyatakan bahwa dalam hal mitra lain sehubungan dengan pengadaan penunjang belum ada sumber-sumber bahan ajar terkait program literasi Alqur'an hal masih murni dari sekolah. Pemustaka menyediakan buku terkait program literasi Alqur'an yang siswa sewaktu waktu diberi kesempatan untuk mengambil buku tersebut ketika kegiatan literasi Alqur'an dilaksanakan secara terbuka dipandu oleh para guru yang saling bekerjasama dan bersinergi demi terlaksananya program tersebut.

4. Pelayanan Guru dalam Program Literasi Alqur'an

Pelayanan yang dilakukan oleh para guru penggerak program literasi Alqur'an adalah dengan membimbing dan mengarahkan siswa untuk selalu membawa mushaf Alqur'annya masing-masing. Pelayanan guru dapat dikatakan maksimal karena adanya bukti fisik berupa foto dan video terkait pelaksanaan program literasi Alqur'an pada jam pertama pelajaran 15 menit sebelum pelajaran dimulai dengan guru yang bersangkutan diarahkan untuk berliterasi Alqur'an



Gambar 1. Kegiatan Literasi Alqur'an di Lapangan Sekolah sebelum Covid-19

5. Jurnal Kegiatan Program Literasi Alqur'an

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan telaah dokumen terkait jurnal literasi Alqur'an belum ada. Ini diperkuat oleh Asrawati dan juga Marhum selaku Ketua Tim mengenai jurnal tersebut. Namun terkait jurnal kegiatan ini hanya bentuk pelaporan biasa mengenai persentase pelaksanaan program siswa yang hadir di kelas, aktif, tidak mengikuti sesuai hari, tanggal dan waktu, kendala apa saja yang dihadapi lalu solusi kemudian hal tersebut di laporkan setiap pekanya ke Dinas Pendidikan.

6. Hambatan-hambatan Program Literasi Alqur'an

Hambatan yang yang pertama adalah tidak semua guru berkompeten memotivasi siswa, hambatan yang kedua motivasi guru terhadap program literasi Alqur'an mempengaruhi minat baca Alqur'an siswa, bagi guru dihadapkan dengan waktu mengajar yang dikurangi karena covid-19, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca Alqur'an, seperti masih adanya beberapa siswa yang kurang percaya diri dan malu karena belum fasih dalam membaca Alqur'an, namun hambatan-hambatan itu segera diorganisir sesuai dengan kondisi.

7. *Kegiatan Monitoring Guru Pendamping*

Kegiatan monitoring yang dilakukan oleh para guru-guru penggerak khususnya guru yang mendampingi peserta didik di awal jam pelajaran dimulai selalu membimbing dan mengarahkan walaupun sebenarnya belum terlalu maksimal. Selain itu melakukan evaluasi secara berskala mengukur sejauh mana pelafalan atau penyebutan huruf Hijaiyyah dalam Alqur'an.





Gambar 2. Monitoring Guru-Guru Pendamping

8. Pengawasan Kepala Sekolah dan Mitra Kerja

Kepala sekolah selalu memantau dan memiliki peran yang cukup baik dengan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan literasi Alqur'an yang dilakukan setiap kelas pada jam pertama pelajaran. Dalam hal mitra kerja pengawas juga setiap saat memantau, dinas pendidikan memberikan partisipasi kerjasama memberikan sebuah format agar diisi sesuai kondisi yang ada di sekolah mengumpulkan jurnal literasi Alqur'an perkelas dan dijadikan pelaporan pelaksanaan program ke Dinas Pendidikan setiap pekannya.

E. Evaluasi Product (Hasil)

1. Kesesuaian Tujuan Program Literasi Alqur'an dan Hasil

Kesesuaian tujuan program yang diharapkan terkait literasi Alqur'an berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Nurafia, Asrawati, Marhum, dan Jumriani amir ini sesuai, karena belum semua siswa seperti yang diharapkan dikarenakan masih banyaknya kesalahan-kesalahan khususnya dalam membaca Alqur'an. Dengan adanya program ini diharapkan dapat berjalan beriringan sesuai tujuan bertambahnya pemahaman tentang membaca Alqur'an yang baik dan benar, menambah ketaqwaan keimanan peserta didik, mencetak generasi yang fasih, lancar dalam membaca Alqur'an, dan cinta akan Alqur'an. Terkait hasilnya jika dianalisa berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung sebagian besar masih jauh dari yang diharapkan berdasarkan target yang ingin dicapai.

2. Perubahan Sikap Antusias Membaca Alqur'an

Implementasi dari hasil kajian bacaan Alqur'an dan kandungan akan terwujud dalam bentuk sikap atau perilaku dalam hal ini belum dapat dinilai secara umum, walau ada beberapa yang antusias dan mengikuti semua jika dilaksanakan di lapangan sekolah, namun secara khusus di dalam kelas yang diajar perubahan itu ada karena ada beberapa anak yang fasih sebagian mereka intens melakukan literasi Alqur'an, beberapa diantara mereka pemahaman bertambah, perubahan itu terlihat dengan adanya gerakan yang terwujud untuk membaca Alqur'an walau tak diperintahkan oleh pembina. Hal ini dikuatkan dengan adanya beberapa siswa yang mengisi jam istirahatnya menghafal beberapa ayat yang mereka anggap penting.

3. Peningkatan Hasil Belajar dan Prestasi Siswa Terkait Program Literasi Alqur'an

Berdasarkan analisis hasil wawancara bersama Nurafia dan Asrawati secara umum belum dapat dipastikan hubungan hasil belajar dengan literasi Alqur'an, tidak dapat dipantau secara keseluruhan karena adanya Covid-19 bahkan menjabarkannya pun itu tidak dapat dipastikan apakah ada pengaruh yang signifikan dengan prestasi belajar siswa terkait program literasi Alqur'an yang dilakukan. Secara angka belum dapat dipastikan hubungannya walau harapan kedepannya bisa membawa nilai positif termasuk dalam peningkatan hasil belajar siswa siswa itu sendiri. Namun secara khusus dalam bidang keagamaan peningkatan hasil belajar Alqur'an terlihat baik dan kerap mendapatkan juara dalam lomba keagamaan seperti lomba tilawah Alqur'an, lomba hafiz dan hafizah ini menandakan program literasi Alqur'an yang dilakukan memiliki pengaruh di bidang keagamaan mendapatkan juara ataupun berprestasi.

4. Manfaat Program Literasi Alqur'an Terhadap Siswa Dan Sekolah

Secara teoritis manfaatnya sangat besar bagi siswa mengingatkan dan memahami siswa akan pentingnya membaca Alqur'an, menjadikan cinta Alqur'an, membantu siswa perlahan yang belum fasih menjadi lancar, dan diharapkan menghasilkan generasi-generasi yang mampu mengamalkan isi atau pesan yang terkandung dalam Alqur'an menjadikannya sebagai pedoman. Bagi sekolah diharapkan tidak hanya unggul dalam bidang akademik namun juga unggul dari sisi bidang spritual keagamaan dan mengamalkan isi kandungan Alqur'an apalagi adanya pergaulan tanpa batas tetapi dengan mereka mempelajari Alqur'an siswa tahu batasan-batasan pergaulan yang terdapat dalam Alqur'an.

5. Laporan Pelaksanaan Program Literasi Alqur'an Guru dan Ketua Tim Literasi Alqur'an

Bentuk pelaporan pelaksanaan literasi Alqur'an di SMAN 6 Bulukumba berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Nurafia, Asrawati, Marhum dan Jumriani menyatakan bahwa rekan-rekan guru melakukan pelaporan lewat hasil rekaman vidio, memotret kegiatan literasi Alqur'an guru yang bersangkutan yang mengajar di jam pertama pelajaran, banyak sedikitnya siswa yang aktif mengikuti literasi Alqur'an, pantauan di tiap-tiap kelas, mengumpulkan jurnal perkelas tiap pekan ke pengawas, lalu sekolah melaporkan secara umum ke Dinas Pendidikan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan program literasi Alqur'an studi evaluasi model CIIP di SMAN 6 Bulukumba adalah sebagai berikut: (1). *Context* (kontek) program literasi Alqur'an pada SMAN 6 Bulukumba secara keseluruhan sudah cukup baik, dilihat dari hasil evaluasi kontek program literasi Alqur'an yaitu, landasan hukum dari Permendikbud nomor 23 Tahun 2015 dan latar belakang program sudah dipahami oleh Tim Literasi Alqur'an, siswa dewan guru, maupun orang tua siswa, tujuan program literasi Alqur'an juga sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah dalam pelaksanaan program literasi Alqur'an SMAN 6 Bulukumba menjalin hubungan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Bulukumba dan organisasi terkait yaitu Kementerian Agama Kabupaten Bulukumba, komite sekolah dan orang tua siswa. (2) *Input* (masukan) Program literasi Alqur'an pada SMAN 6 Bulukumba secara keseluruhan masih banyak kelemahan, dilihat dari hasil evaluasi input program yaitu pada tahap penyusunan program tidak ada acuan pada Permendikbud nomor 23 Tahun 2015 yang kemudian dikembangkan secara mandiri oleh SMAN 6 Bulukumba dalam bentuk panduan khusus gerakan literasi Alqur'an. Seperti jurnal teknis harian kegiatan literasi Alqur'an, yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu Tahsin, pengenalan Ilmu Tajwid, dan pengembangan pemahaman terjemah atau kandungan ayat yang telah dibaca yang terjadwal setiap hari selama 15 menit sebelum pelajaran. Untuk menanamkan pemahaman penyusunan laporan kepala sekolah bersama para guru melaksanakan rapat, dan sosialisasi program yang akan dilaksanakan, kualifikasi Tim Literasi Sekolah juga sudah memenuhi standar. Dalam hal ini pembiayaan pengembangan program SMAN 6 Bulukumba tidak ada pembiayaan khusus dalam hal pengembangan program literasi Alqur'an ataupun pelatihan pada guru. Mengenai sarana dan prasarana pendukung program literasi Alqur'an di sekolah sudah cukup baik karena

memanfaatkan lapangan sekolah sebagai area dan lokasi kelas untuk melakukan literasi Alqur'an setiap hari. Namun perihal sumber bacaan terkait program literasi Alqur'an masih butuh referensi terkait buku yang terkait kaidah-kaidah membaca Alqur'an yang baik dan benar. Khususnya sekolah seharusnya menyediakan beberapa Alqur'an bagi siswa yang tidak membawa Alqur'an. (3) *Process* (proses). Program literasi Alqur'an pada SMAN 6 Bulukumba secara keseluruhan sudah cukup baik, dilihat dari hasil evaluasi proses program yaitu waktu dan tempat pelaksanaan program literasi Alqur'an, ruang lingkup program, peran mitra kerja guru atau pustakawan, tim literasi Alqur'an, pelayanan program, jurnal kegiatan, hambatan program, monitoring guru pendamping serta pengawasan program literasi Alqur'an dari kepala sekolah dan mitra kerja program (para dewan guru). Namun pada Aspek proses ini masih ada kekekurangan yang harus ditingkatkan dalam mengatasi hambatan program yaitu penguatan peran guru pendamping dalam memotivasi, memonitoring dan memberikan pelayanan pada siswa. Selain itu, pada tahap evaluasi proses ini terjadi ketidaksesuaian masukan dan proses, yang dimana perubahan pembelajaran dikarenakan Pandemi Covid-19. Tempat pelaksanaan program kadang dialihkan di kelas masing-masing dan kadang dialihkan di rumah siswa dengan memanfaatkan akses teknologi melalui daring ataupun luring. Pengawasan dan pendampingan program pun tidak hanya dilakukan guru, tapi melibatkan orang tua siswa. Adanya pengurangan jam pembelajaran karena waktu yang ada tidak hanya dimanfaatkan untuk PBMnya, tetapi juga dimanfaatkan untuk pelaksanaan program literasi Alqur'an. (4) *Product* (hasil) program literasi Alqur'an pada SMAN 6 Bulukumba secara keseluruhan sudah cukup baik dan menunjukkan keberhasilan program, dilihat dari hasil evaluasi *product* yaitu adanya kesesuaian target dan hasil program, perubahan perilaku siswa yang intensif membaca Alqur'an tanpa diarahkan dapat dinilai dari perubahan sikap. Hasil program literasi Alqur'an pada prestasi siswa dalam bidang keagamaan yang kerap kali mendapatkan juara pada ajang Musabaqah Tilawatil Quran, Tadarrus Alqur'an, Tahfidz menjadi indikator bahwa program literasi Alqur'an ini memiliki dampak positif. Perilaku para siswa semakin berubah ke arah yang lebih baik dengan bertambahnya tingkat kesadaran dalam berperilaku, memberi manfaat bagi sekolah dan siswa. Namun dalam aspek ini masih terdapat kekurangan yaitu masih ada beberapa guru pendamping yang menoton sehingga mempengaruhi motivasi minat baca Alqur'an siswa. Dari keseluruhan hasil evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa program literasi Alqur'an di SMAN 6 Bulukumba berhasil dengan cukup baik sehingga program bisa dilanjutkan dengan memodifikasi beberapa kelemahan sehingga dapat diimplementasikan di tempat lain.

REFERENSI

- [1] Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] _____, 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua Cet. 5*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [3] Amstrong, Thomas, 2014. *Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- [4] Al-Qaththan, Manna, 2005. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- [5] Ali, Romdhoni, 2013. *Al-Qur'an dan Literasi*. Depok: Literatur Nusantara.
- [6] Assingkily, Muhammad Shaleh. 2019. *Peran Program Tahfiz dan Tahsin Alqur'an dalam Meningkatkan Literasi Alqur'an Siswa Di madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Mudarrisuna. Vol. 9, No. 1. Jurnal. 191-192.
- [7] Badruzzaman, dkk, 2018. *Keefektifan Program Literasi Alqur'an Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Rangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Vol. 1. No.1. Jurnal. 59.
- [8] Bungi, Burhan, 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- [9] Hanisa, 2020. *Efektivitas Pengajian Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Alqur'an Masyarakat di Desa Lemppang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi selatan*. Tesis tidak diterbitkan. Parepare. Pascasarjana Program Studi Institut Agama Islam (IAIN).

- [10] Huberman, Milles, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- [11] Khon, Abdul Majid. 2011. *Praktikum Qiraat Keaneanhan Bacaan Alqur'an Ashim dari hafash Edisi Revisi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- [12] Muchtar, M. I. (2016, July 20). *Analisis Konsep Hermeneutika Dalam Tafsir Alqur'an*. Hunafa: Jurnal Studia Islamika, 13(1), 67-89. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v13i1.414.67-89>
- [13] Muchtar, M. Ilham. 2013. "Ummatan Wasathan" Dalam Perspektif Tafsir Al-Tabariy. Pilar: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama Kontemporer, Vol. 2, No. 2, Juli-Des'. (113-129).
- [14] Muhammad Ishak, Syafaruddin, dan Masganti Sit. 2017. *Pelaksanaan Program Tilawah Alqur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa Di Mas Ma'sumstabat*. Edu Riligia. Vol. 1, No. 4. Jurnal. (609-613).
- [15] Muhammad, Ahsin Sakho, 2017. *Keberkahan Al-Qur'an*. Jakarta: Bina Karya.
- [16] Moleong, Lexy J, 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [17] Muhibbin, Syah, 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- [18] Nasution, 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [19] Qayyim, Al-Jauziyah Ibnu. 2005. *Tafsir Madarijus Salikin*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- [20] Rulan, Ahmad, 2005. *Memahami Metode Pilihan Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- [21] Sa'dullah, 2008. *Cara Praktis Menghafal Al-qur'an*. Jakarta: Bina karya.
- [22] Shihab, M. Quraisy, 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- [23] Sholehuddin, 2018. *Damai Beragama Damai Bernegara*. CV. Mutiarah Barokah Multigrafika.
- [24] Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [25] Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [26] Syaikh, 'Abdullah Bin Muhammad Alu. 2017. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- [27] Yunus, Mahmud. 1989. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya.
- [28] Zaini, 2018. *Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMA Al-Miftah Patoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang)*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.